

Analisis Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa

Apolinaris S. Awotkay, Ni Luh Putu Nita Yulianti, Yumiad Fernando Richard, Tiara Vallencia Bittikaka

Universitas Musamus, Merauke
email: apolinarisawotkay@unmus.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menganalisis Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Dana Desa merupakan sebagai bentuk komitmen negara dalam melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokrasi. Desa Kemangi Distrik Tanah Miring merupakan Salah satu desa yang mendapat dana tersebut. 3-4 tahun terakhir dana tersebut tidak lagi digunakan sebagaimana mestinya. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Temuan dalam penelitian ini bahwa : Transparansi (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa, Akuntabilitas (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa, Pertanggungjawaban (X3) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa, Kemandirian (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja pengelolaan Dana Desa dan Kewajaran (X5) menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja pengelolaan Dana Desa. Sementara hasil uji F menunjukkan bahwa Transparan, Akuntabel, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa.

Kata kunci : Good Corporate Governance; Kinerja Pengelolaan Dana Desa

ABSTRACT

This research is to analyze Good Corporate Governance (GCG) on Village Fund Management Performance. This type of research uses quantitative methods. The sample in this study consisted of 30 respondents. Village Funds are a form of the state's commitment to protecting and empowering villages to become strong, advanced, independent and democratic. Kemangi Village, Tanah Miring District is one of the villages that received these funds. In the last 3-4 years these funds have no longer been used properly. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis to test the research hypothesis. The findings in this research are: Transparency (X1) has a positive and insignificant effect on Village Fund Management Performance, Accountability (X2) has a positive and insignificant effect on Village Fund Management Performance, Accountability (X3) has no positive and insignificant effect on Fund Management Performance Village, Independence (X4) has a negative and insignificant effect on Village Fund Management Performance and Fairness (X5) shows that it partially has a positive and insignificant effect on Village Fund Management Performance. Meanwhile, the results of the F test show that transparency, accountability, accountability, independence and fairness have a positive and significant effect on Village Fund Management Performance.

Keyword : Good Corporate Governance; Village Fund Management Performance

PENDAHULUAN

Dana desa adalah dana yang diterima desa setiap tahun yang berasal dari APBN yang sengaja diberikan untuk desa dengan cara mentrafer langsung lewat APBD Kabupaten/Kota yang dipakai untuk mendanai segala proses penyelenggaraan urusan pemerintah atau pembangunan desa dan memberdayakan semua masyarakat pedesaan (Lili, 2018).

Good Corporate Governace (GCG) adalah sistem pengendalaian dan pengaturan perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang memiliki fokus pada keseimbangan antara tujuan ekonomi dan sosial antara tujuan pribadidan kelompok. Menurut Kusmayadi (2015 : 8) "*Corporate Governance* adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Jika dilihat dari penelitian sebelumnya, masih terdapat banyak kendala-kendala yang sering dialami oleh beberapa desa seperti: penerapan akuntabilitas pada pengelolaan dana desa yang tidak optimal dan secara keseluruhan kebanyakan hanya mencakup aspek fisik yang berdampak kurangnya pemberdayaan masyarakat misalnya pengadaan ketahanan pangan dan pengembangan sosial budaya yang seharusnya dapat mencakup belanja fisik dan belanja non fisik (Irma, 2015). Apabila dilihat dari fenomena penelitian terdahulu lainnya, pemerintah seharusnya mampu memberikan kebebasan dalam memenuhi kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan dana desa untuk memberikan fasilitas yang diperlukan oleh masyarakat serta memberikan hak kepada masyarakat guna mengevaluasi pengelolaan keuangan desa yang merupakan aspek penting dalam menciptakan *Good Corporate Governance* pada pengelolaan keuangan desa (Astuti. 2016). Penelitian lainnya juga menjelaskan terkait Dimensi daya tanggap yang dimiliki pemerintah Desa yang masih kurang dalam hal pelayanan terhadap masyarakat, fenomena itu terjadi akibat dari kurangnya dorongan pemerintah ke dalam masyarakat supaya mau berpartisipasi dalam pengawasan dana desa (Ramdhan, 2015).

Prinsip-prinsip GCG menjadi acuan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya agar berjalan lancar dilihat dari prinsip transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), Responsibilitas (*responsibility*), 5 Independensi (*independency*), dan Kewajaran dan Kesetaraan (*fairness*) atau dikenal sebagai TARIF. Menurut Qolbia (2017 : 5), prinsip-prinsip GCG adalah sebagai berikut:

Transparancy (Keterbukaan)

Transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

Accountability (Akuntabilitas)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

Responsibility (Pertanggungjawaban)

Pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.

Independency (Kemandirian)

Independensi atau kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Fairness (Kesetaraan dan Kewajaran)

Secara sederhana kesetaraan dan kewajaran (fairness) bisa didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

Kinerja dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam pencapaian tujuan, visi, dan misi sebuah organisasi (Nurdianti dan Anita, 2014). Kinerja pengelolaan dana desa perlu diukur untuk menilai sejauh mana perbedaan antara rencana yang telah disusun dengan yang sudah direalisasi, jadwal pelaksanaan yang direncanakan dengan realisasinya serta antara hasil yang diperoleh dengan hasil yang diharapkan (Wibowo, 2011). Kinerja pengelolaan keuangan yang baik diukur berdasarkan indikator efisiensi, efektivitas, ekonomis dan pelaporan yang memadai (Mardiasmo, 2009: 4). Kinerja pengelolaan dana desa dapat dikatakan baik dengan adanya penerapan tata Kelola yang baik (Good Corporate Governance) yang meliputi: **Transparansi** : dalam dalam terbukannya informasi pengelolaan dan desa yang dapat dilihat secara bebas oleh Masyarakat, **Akuntabilitas** : Akuntabilitas dengan dapat mempertanggungjawabkan pelaporan dalam penggunaan dana desa, **Partisipasi** : partisipasi yang melibatkan masyarakat dalam melakukan pengambilan keputusan bersama, **Kapasitas** : Kapasitas aparatur desa yang memadai untuk melakukan fungsi secara efektif, efisien dan mencapai tujuan mereka dalam pengembangan kemajuan.

Kabupaten Merauke terdiri dari 20 distrik, 11 kelurahan, dan 179 desa. Dana desa periode 2021 yang tersedia di pagu sebesar Rp. 238.211.645.000 yang terealisasi sebesar Rp. 235. 448. 656. 711 atau sebesar 98,84%. Sementara tahun 2022 pagu dana yang tersedia sebesar Rp.

187.141.891.000 yang terealisasi sebesar Rp. 184.483.855.600 atau sebesar 98,57%, Maya (2023). Selama dua tahun terakhir terjadi fluktuasi. Bahkan penggunaan anggaran tidak mencapai 100%. Beberapa indikasi telah ditemukan diantaranya adalah terdapat beberapa desa yang tidak melaksanakan program, bahkan telah ditemukan penyelewengan dana oleh beberapa kampung diantaranya Sota, Torai, Nggolar dan Erambu, Ratna S. Sos (2018). Hal ini berdasarkan hasil laporan masyarakat bahwa penggunaan dana desa oleh masing-masing kampung tidak sesuai dengan mekanisme. Desa Kemangi Distrik Tanah Mirig adalah satu dari 179 desa yang menerima dana desa. Sejak survei terakhir dilaksanakan, terindikasi bahwa peyerapan dana desa kampung kemangi dikategorikan kurang baik. Hal ini tampak dari beberapa bangunan fisik yang sudah ada tidak dimanfaatkan misalnya PAUD. Sementara itu pemberdaan potensi kampung tidak terlalu tampak. Wajar saja peyerapan anggaran tahun 2022 sekitar 98,57%. Indikasi lain yang muncul adalah aparat kampung kurang kompeten dan transparan, partisipatif dalam mengelola dana desa. Masyarakat desa kemangi dianggap kurang memberikan kontrol secara eksternal sehingga kepala desa dan aparatnya di anggap semena-mena dalam pengelolaan anggaran dana desa. Berdasarkan masalah-masalah di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis *Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa di Desa Kemangi Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke*. Shaw (2012) menjelaskan bahwa terdapat dua teori utama yang terkait dengan GCG yaitu *stewardship theory* dan *agency theory*. *Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam hubungan fidusia (kepercayaan) yang dikehendaki para pemegang saham. Dengan kata lain, *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun *stakeholder*. Sementara itu, *agency theory* yang dikembangkan oleh *Michael Johnson*, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “agents” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan data primer. Menurut Sugiyono (2019) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan jawaban kuesioner yang dibagikan kepada seluruh responden. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Kemangi

Distrik Tanah Miring dengan mengambil sampel sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel digunakan dengan simple random sampling (sampel sederhana) karena anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, Sugiyono (2014).

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah yang menganalisis data dengan cara mendistribusikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji kualitas data dilakukan dengan pengujian validitas dan reliabilitas dimana untuk mengetahui tingkat kevalitan data dan reliabel data yang diberikan dalam bentuk pertanyaan kepada obyek penelitian. Pengujian yang dilakukan yaitu Pengujian Hipotesis (Uji t) untuk mengetahui seberapa jauh variabel-variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependennya (Y), adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

| | |
|--------------------|---------------------------------|
| Y | : Kinerja Pengelolaan Dana Desa |
| a | : Konstanta |
| b1, b2, b3, b4, b5 | : Koefisien Regresi |
| X1 | : Transparasi |
| X2 | : Akuntabilitas |
| X3 | : Pertanggungjawaban |
| X4 | : Kemandirian |
| X5 | : Kewajaran |
| e | : Error (kesalahan pengganggu) |

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Dalam uji statistik deskriptif untuk variabel Good Corporate Governance yang dimasukkan adalah dimensi atau indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah transparasi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran dan Kinerja Pengelolaan Dana Desa.

Tabel 1.1 Descriptive Statistics

| | N | Minimu m | Maximu m | Mean | Std. Deviation |
|---------------|----|-------------|-------------|-------|-------------------|
| Transparasi | 30 | 5 | 12 | 10.07 | 1.837 |
| Akuntabilitas | 30 | 5 | 12 | 9.67 | 1.971 |

| | | | | | |
|-------------------------------|----|----|----|-------|-------|
| Pertanggungjawaban | 30 | 6 | 12 | 9.83 | 1.683 |
| Kemandirian | 30 | 6 | 16 | 12.83 | 2.627 |
| Kewajaran | 30 | 4 | 8 | 6.73 | 1.285 |
| Kinerja Pengelolaan Dana Desa | 30 | 15 | 24 | 20.70 | 2.548 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber : Olahan Data SPSS 26

Tabel di atas menjelaskan bahwa statistik deskriptif tentang indikator dan variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Transparasi (X1)

Indikator variabel yang dijadikan sampel dengan nilai minimum 5 dan nilai maximum 12 dengan nilai rata-rata dari sampel 30 adalah 10.07, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata besarnya alokasi untuk masing-masing komponen transparansi sebesar 10.07 dalam satu periode. Dan standar deviasi dari variabel indikator transparansi sebesar 1.837 (dibawah rata-rata), artinya transparansi memiliki tingkat variasi data yang rendah, artinya transparansi memiliki tingkat variasi data yang rendah namun cukup baik karena mendekati 2.

Akuntabilitas (X2)

Akuntabilitas yang menjadi sampel memiliki nilai minimum 5 dan nilai maximum 12 dengan nilai rata-rata dari total sampel 30 adalah 9.67. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat akuntabilitas aparat kampung terhadap dana desa sebesar 9.67 dalam satu periode. Sementara nilai standar deviasi sebesar 1.971 (di atas rata-rata), artinya akuntabilitas memiliki tingkat variasi data cukup baik karena mendekati 2.

Pertanggungjawaban (X3)

pertanggungjawaban dijadikan sampel dengan nilai minimal 6 dan nilai maximum 12 dengan nilai rata-rata sebesar 9.83 dari total sampel 30. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pertanggungjawaban aparat kampung terhadap dana desa sebesar 9.83 dalam satu periode. Standar deviasi sebesar 1.683 (di atas rata-rata). Artinya pertanggungjawaban yang selama ini terjadi di kampung kemangi cukup baik karena mendekati angka 2.

Kemandirian (X4)

Kemandirian dijadikan sampel dengan nilai minimum 6 dan nilai maximum 16 dengan nilai rata-rata dari total sampel 30 adalah 12.83. hasil ini menunjukan bahwa rata-rata tingkat kemandirian sebesar 12.83 dalam satu periode. Standar deviasi dari variabel ini sebesar 2.627. artinya kemandirian di kampung kemangi baik karena memiliki angka lebih dari 2.

Kewajaran (X5)

Kewajaran dijadikan sampel dengan nilai minimum 4 dan maximum 8 dengan nilai rata-rata dari total sampel 30 adalah 6.73. hal ini menunjukan bahwa rata-rata tingkat kewajaran

sebesar 6.73. dengan standar deviasi sebesar 1.285. artinya kewajaran yang selama ini diterapkan pada desa kemangi dinilai cukup baik karena memiliki angka mendekati 2.

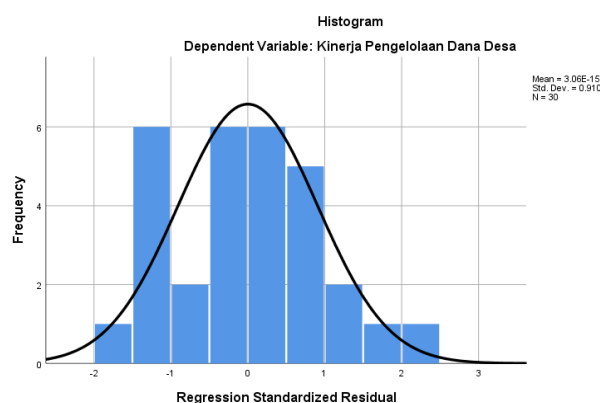
Kinerja Pengelolaan Dana Desa (Y)

Kinerja dijadikan sebagai variabel Y dengan nilai minimum sebesar 15 dan nilai maximum 24, nilai rata-rata sekitar 20.70 dari 30 sampel. Hasil ini menunjukkan rata-rata tingkat kinerja pengelolaan dana desa sebesar 20.70. sementara untuk standar deviasi sebesar 2.548. artinya kinerja pengelolaan dana desa di desa kemangi baik karena melewati angka 2.

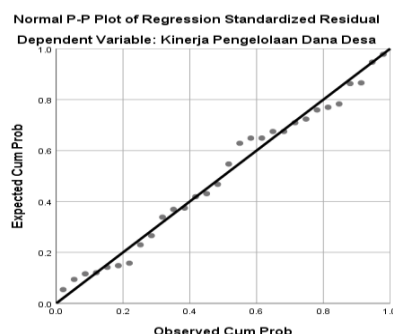
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas menghasilkan data normal atau tidak. Ketika berdistribusi normal maka itu merupakan model regresi yang baik. Hasil pengujian ini dengan melihat normal probability plot, diagram histogram, dan uji statistic Kolmogorov-simirnov.

Grafik 1.1 Histogram



Sumber : Olahan Data SPSS 26



Sumber : Olahan Data SPSS 26

Gambar 1. Uji Normalitas Data

Hasil penelitian pada gambar di atas menunjukkan bahwa diagram dan Normal P-P Plot memperlihatkan titik titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti

garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukannya uji multikolinieritas untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas sehingga dalam penelitian ini, teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi dapat dilihat melalui nilai tolerance dan Variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang besarnya di atas 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas, sementara nilai tolerance yang lebih kecil atau sama dengan 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebasnya, dan sebaliknya bila VIF lebih besar atau sama dengan 10 maka terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

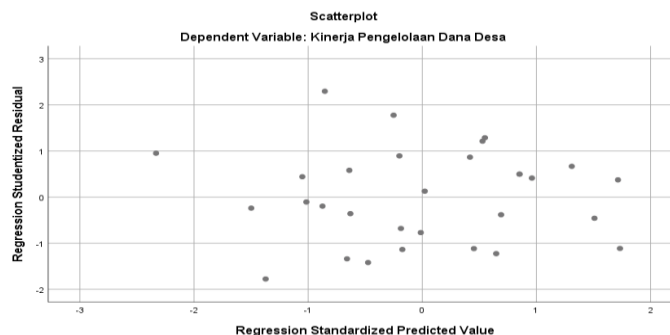
Tabel 2.1 Multikolinieritas

| Coefficients^a | | | | | | | |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 18.097 | 5.486 | | 3.299 | .003 | | |
| Transparansi | .497 | .301 | .359 | 1.652 | .112 | .582 | 1.718 |
| Akuntabilitas | .190 | .289 | .149 | .660 | .516 | .537 | 1.861 |
| Pertanggungjawaban | -.428 | .264 | -.283 | -1.618 | .119 | .900 | 1.112 |
| Kemandirian | -.084 | .168 | -.086 | -.500 | .622 | .918 | 1.090 |
| Kewajaran | .157 | .386 | .079 | .405 | .689 | .723 | 1.383 |

a. Dependent Variable: Kinerja Pengelolaan Dana Desa
 Sumber : Olahan Data SPSS 26

Hasil pengujian tabel di atas menunjukkan nilai variance inflation factor (VIF) kelima variabel yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran adalah lebih kecil dari 5, dan nilai toleransi kurang dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Varians Inflating Factors (VIF) kurang dari 10.

Grafik 2.1 Scatterplot



Sumber : Olahan Data SPSS 26

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa pada grafik scatterplot tidak terdapat pola yang jelas dan titik – titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

Analisis regresi Linier Berganda

Tabel 31. Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|--|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 18.097 | 5.486 | | 3.299 | .003 |
| | Transparansi | .497 | .301 | .359 | 1.652 | .112 |
| | Akuntabilitas | .190 | .289 | .149 | .660 | .516 |
| | Pertanggungjawaban | -.428 | .264 | -.283 | -1.618 | .119 |
| | Kemandirian | -.084 | .168 | -.086 | -.500 | .622 |
| | Kewajaran | .157 | .386 | .079 | .405 | .689 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Pengelolaan Dana Desa | | | | | | |

Sumber : Olahan Data SPSS 26

Dari tabel di atas menunjukkan hasil regresi linier berganda sebagai berikut

$$\text{Kinerja Pengelolaan Dana Desa} = 18.097 + 0.497X_1 + 0.190X_2 - 0.428X_3 - 0.084X_4 + 0.157X_5 + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Angka konstan sebesar 18,097 menunjukkan bahwa ketika variabel transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran tidak mengalami

perubahan, maka variabel kinerja pengelolaan Dana Desa mengalami kenaikan sebesar 18,097.

- b. Koefisien regresi untuk Transparansi sebesar 0,497 menunjukkan bahwa ketika Transparansi mengalami penurunan sebesar satu satuan maka Kinerja Dana Desa mengalami kenaikan sebesar 0,497 begitupun sebaliknya. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel X1 dengan variabel Y. Ini berarti apabila Transparansi mengalami kenaikan maka Kinerja Pengelolaan Dana Desa akan mengalami kenaikan juga.
- c. Koefisien regresi untuk akuntabilitas sebesar 0,190 menunjukkan bahwa Ketika akuntabilitas mengalami penurunan sebesar satu satuan maka Kinerja Dana Desa mengalami kenaikan sebesar 0,190 begitupun sebaliknya. Nilai positif pada regresi menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara akuntabilitas dan Pengelolaan Dana Desa. Ini berarti apabila Akuntabilitas mengalami kenaikan maka Kinerja Pengelolaan Dana Desa akan mengalami kenaikan juga.
- d. Koefisien regresi untuk pertanggungjawaban sebesar -0,428 menunjukan bahwa Ketika pertanggungjawaban mengalami peningkatan satu satuan maka Kinerja Dana Desa mengalami penurunan sebesar -0,428 begitu sebaliknya. Nilai negatif pada regresi menunjukan bahwa adanya hubungan yang tidak searah antara pertanggungjawaban dengan kinerja pengelolaan dana desa. Ini berarti apabila pertanggungjawaban mengalami penurunan maka akan di ikuti oleh penurunan Kinerja Pengelolaan Dana Desa.
- e. Koefisien regresi untuk kemandirian sebesar -0,084, nilai ini menunjukkan bahwa Ketika kemandirian mengalami peniingatann sebesar satu satuan maka Kinerja Dana Desa mengalami penurunan sebesar -0,084 segitu sebaliknya. Nilai negatif pada regresi menunjukkan bahwa ada hubungan yang tidak searah antara kemandirian dan Kinerja Dana Desa. Ini berate apabila kemandirian mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan Kinerja Pengelolaan Dana Desa begitu sebaliknya
- f. Koefisien regresi untuk kewajaran sebesar 0,157, nilai ini menunjukkan bawah Ketika kewajaran mengalami penurunan sebesar satu satuan maka Kinerja Pengelolaan Dana Desa mengalami kenaikan sebesar 0,157 begitu sebaliknya. Nilai positif pada regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel kewajaran dan variabel Kinerja Pengelolaan Dana Desa. Artinya, apabila Kewajaran mengalami kenaikan maka Kinerja Pengelolaan Dana Desa akan mengalami kenaikan juga begitu sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut hasil Model Summary:

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .585 ^a | .342 | .205 | 2.272 |

a. Predictors: (Constant), Kewajaran, Pertanggungjawaban, Kemandirian, Transparansi, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Kinerja Pengelolaan Dana Desa
 Sumber : Olahan Data SPSS 26

Nilai R untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0,585 atau 58,5%, nilai ini menunjukkan bahwa Kewajaran (X1), Pertanggungjawaban (X2), Kemandirian (X3), Transparansi, dan Akuntabilitas mempunyai hubungan dengan Kinerja Pengelolaan Dana Desa (Y).

Nilai R Square (R^2) yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai 0,342 atau 34,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data dependen hampir dapat menjelaskan data independent yang digunakan dalam model terbatas menjelaskan Kinerja Pengelolaan Dana Desa dipengaruhi oleh Kewajaran (X1), Pertanggungjawaban (X2), Kemandirian(X3), Transparansi (X4) dan Akuntabilitas (X5). Hal ini berarti bahwa 65,8% dari Kinerja Pengelolaan Dana Desa (Y) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 18.097 | 5.486 | | 3.299 | .003 |

| | | | | | |
|--|-------|------|-------|--------|------|
| Transparansi | .497 | .301 | .359 | 1.652 | .112 |
| Akuntabilitas | .190 | .289 | .149 | .660 | .516 |
| Pertanggungjawaban | -.428 | .264 | -.283 | -1.618 | .119 |
| Kemandirian | -.084 | .168 | -.086 | -.500 | .622 |
| Kewajaran | .157 | .386 | .079 | .405 | .689 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Pengelolaan Dana Desa | | | | | |

Sumber : Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas dapat dilihat bawah masing – masing variabel independen yang terdiri dari Transparansi (X1), Akuntabilitas (X2), Pertanggungjawaban (X3), Kemandirian (X4) dan Kewajaran (X5) terhadap variabel dependen Kinerja Pengelolaan Dana Desa (Y) yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

Hipotesis 1 (H1)

Transparansi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa (Y). ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X1 = 1.652 dan nilai signifikansi X1 sebesar $0,112 > 0,05$ (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Transparansi (X1) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja pengelolaan Dana Desa (Y)

Hipotesis 2 (H2)

Akuntabilitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa (Y). ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X2 = 0.660 dan nilai signifikansi X2 sebesar $0,516 > 0,05$ (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas (X2) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja pengelolaan Dana Desa (Y).

Hipotesis 3 (X3)

Pertanggungjawaban (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa (Y). ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X2 = -1.618 dan nilai signifikansi X3 sebesar $0,119 > 0,05$ (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Pertanggungjawaban (X3) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja pengelolaan Dana Desa (Y).

Hipotesis 4 (X4)

Kemandirian (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa (Y). ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X4 = -0,500 dan nilai signifikansi X4 sebesar $0,622 > 0,05$ (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Kemandirian (X4) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja pengelolaan Dana Desa (Y).

Hipotesis 5 (X5)

Kewajaran (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa (Y). ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung $X5 = 0.405$ dan nilai signifikansi X5 sebesar $0,689 > 0,05$ (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Kewajaran (X5) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja pengelolaan Dana Desa (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 64.395 | 5 | 12.879 | 2.495 | .059 ^b |
| | Residual | 123.905 | 24 | 5.163 | | |
| | Total | 188.300 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Kinerja Pengelolaan Dana Desa

b. Predictors: (Constant), Kewajaran, Pertanggungjawaban, Kemandirian, Transparansi, Akuntabilitas

Sumber : Olahan Data SPSS 26

Hipotesis 6 (X6)

Transportasi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kemandirian dan kewajaran secara bersama-sama mempengaruhi Kinerja Pengelolaan Dana Desa (Y). ditolak.

Hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung $X6 = 2,495$ dan nilai signifikansi X6 sebesar $0,059 = 0,05$ (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Transportasi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kemandirian dan kewajaran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja pengelolaan Dana Desa (Y).

B. Pembahasan

1. Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Transparansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa. Artinya jika transparansi baik maka Kinerja Pengelolaan Dana Desa juga baik. Hasil ini sesuai dengan isu tentang transparansi yang terjadi di kampung Kemangi Distrik tanah Miring, bahwa dalam transparansi pengelolaan dana desa aparat tidak melakukannya sehingga timbul dugaan-dugaan negatif seperti korupsi dana desa dan program yang tidak berjalan.

2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa. Artinya jika akuntabilitas baik maka Kinerja Pengelolaan Dana Desa juga baik. Akuntabilitas yang terjadi selama ini di desa Kemangi di anggap tidak berjalan. Selama ini yang terjadi adalah aparat tidak memiliki rasa kewajiban dalam hal memberikan laporan penggunaan dana desa terhadap Masyarakat serta keberhasilan yang telah di capai yang memberikan peningkatan pendapat dan kesejahteraan Masyarakat desa kemangi.

3. Pengaruh Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanggungjawaban tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa. Artinya isu yang timbul bahwa di desa kemangi tidak ada pertanggungjawaban terhadap pengelolaan keuangan itu benar. Bahwa selama ini Masyarakat tidak pernah melihat pertanggungjawaban dalam bentuk evaluasi atau pelaporan baik berupa lisan ataupun tulisan kepada Masyarakat.

4. Pengaruh kemandirian terhadap Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian menunjukan bahwa kemandirian berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Artinya bahwa ketelibatan pendamping terhadap pengelolaan dana desa selama ini terjadi benar adanya. Hasil ini menunjukkan Isu yang selama ini terjadi bahwa peran pendamping dalam membuat program dan pengelolaan dana desa sangat tinggi. Sehingga aparat tidak punya rasa percaya diri bahkan dapat terjadi permainan program yang berdampak pada kualitas program dan anggaran dana desa.

5. Pengaruh kewajaran terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja pengelolaan Dana Desa. Artinya kewajaran yang ditunjukkan oleh aparat terhadap pengelolaan dana desa kurang maksimal. Hal ini sesuai dengan isu-isu yang terjadi, bawah penggunaan anggaran dana desa tidak terserap sesuai dengan potensial lokasi di desa kemangi. Dana desa yang di Kelola tidak sesuai dengan harapan warga. Setiap tahun desa kemangi mendapatkan dana, namun dalam kewajaran penggunaan anggaran jauh dari kata efektif.

6. Pengaruh Transparan, Akuntabel, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian meunjukkan bahwa Transparan, Akuntabel, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa. Artinya bahwa Ketika semua variabel ini dikerjakan secara

Bersama-sama oleh aparat desa kemangi maka akan diikuti oleh peningkatan pada Kinerja Pengelolaan Dana Desa. Selama ini yang dilakukan adalah desa kemangi tidak secara konsisten melakukan ke 5 variabel tersebut dengan baik. Di satu sisi di tingkatan pertanggungjawaban tetapi transparansi, kewajaran, kemandirian dan akuntabilitas kuranga di lakukan sehingga timbul kecurigaan terhadap penggunaan dana desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltian yang dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi hasil analisis mengenai Analisis Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa, maka Good Corporate Governance (GCG) yang diproyeksikan dengan Transparansi (X1)berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa, Akuntabilitas (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa, Pertanggungjawaban (X3) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhdap Kinerja Pengelolaan Dana Desa, Kemandirian (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja pengelolaan Dana Desa dan Kewajaran (X5) menunjukan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja pengelolaan Dana Desa.

Sementara hasil uji F menunjukan bahwa Transparan, Akuntabel, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Universitas Musamus Merauke dalam hal ini adalah LP2M yang telah memberikan ruang bagi kami para penelitian di lingkungan Universitas Musamus untuk berpartisipasi dalam kompetisi dana Hibah. Kiranya ke depan makin sukses dengan terus memperhatikan dan memberikan ruang kepada para peneliti mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ara Lili, Marselina. (2018). "Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Magmagen Karya, Kecamatan Lumar. Artikel Ilmiah Universitas Tanjung Pura.
- [2] Akib, M., Nurnaluri, S., dan Sutrawati, K. 2017. Peran Perangkat Desa dalam Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus pada Desa Pudaria Kecamatan Mpramo). Jurnal Akuntansi dan Keuangan .

- [3] Kusmayadi, Dedi, dkk. 2015. Good Corporate Govrenance. (Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
- [4] Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- [5] Muhammad. 2019. "Desa, Pengertian, Fungsi, dan Ciri-cirinya",
<https://www.banjarsari-labuhanhaji.desa.id/artikel/2019/11/14/desapengertian-fungsi-dan-ciri-cirinya>, diakses pada 09 april
- [6] Nurdianti, R. dan Anita. 2014. Pengaruh karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah di kabupaten Aceh Besar. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, 1 (1) : 58-71.
- [7] Nazir, Moh. Ph. D. 2009. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [8] Qolbia, S. (2017). PENERAPAN PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN DAERAH PASAR SURYA SURABAYA. Kebijakan Dan Manajemen Publik, 5, 1-10.
- [9] Ratna. 2022. "Penyelewengan Dana Desa, 4 Kampung Di Merauke Tunggu Rekomendasi Inspektorat", <https://suara.merauke.go.id/post/485/penyelewengan-dana-desa-4-kampungdi-merauke-tunggu-rekomendasi-inspektorat.html>, diakses pada 09 april 2023 pukul 15.00 Wit.
- [10] R. Bintarto, 2010. Desa Kota, Bandung : Alumni.
- [11] Rustiarini, N. W. 2016. Good Governance dalam Pengelolaan Dana Desa. Simposium Nasional Akuntansi XIX , 1-18.
- [12] Wibowo (2011). Manajemen Kinerja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [13] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung : ALFABETA.
- [15] Santoso, Heri Agus. 2023. " Perkembangan Alokasi Dana Desa Provinsi Papua Selatan Periode 2021 dan 2022", <https://portal.merauke.go.id/news/6414/perkembangan-alokasi-dana-desaprovinsi-papua-selatan-periode-2021-dan-2022.html>, diakses pada 09 april 2023 pukul 14.00 Wit.
- [16] S. Awotkay, Apolinaris. K. Otelyo, Mensi. Susilo E. (2023). Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Pada Penggunaan Dana Desa Yang Berdampak Pada Kualitas Anggaran Dan Program, Desa Kemangi Bina Lahan Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 29 No. 1. 2502-7220.